

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan karena pendidikan berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi serta mampu berkompetisi. Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks, yang mana peristiwa tersebut merupakan kegiatan komunikasi antar manusia agar tumbuh sebagai pribadi yang utuh, sehingga untuk mencapainya harus melalui tahap belajar. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia¹.

Berdasarkan penjelasan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena dengan melalui pendidikan maka siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, perkembangan budi pekerti, pikiran, jasmani sehingga terbentuk suatu sumber daya manusia yang berkualitas dan proses perubahan sikap dan tingkah laku menuju kedewasaan.

Keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting, karena dengan melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Undang-undang Sistem Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

¹ Sutisana, Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung-Bogor (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010) h. 16

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pembangunan bidang pendidikan adalah bagian yang sangat penting serta tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani.³

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan salah satu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek pendidikan yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah pendidikan matematika.⁴

Matematika adalah salah satu bidang studi yang selalu dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD hingga SMA, bahkan juga ada beberapa di perguruan tinggi. Tentunya materi yang diajarkan dalam pembelajaran

² Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

³ Riska Pratiwi Putri, "Peningkatan Kreativitas Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Teffinger (PTK Pada Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010) h. 2

⁴ Airin Widiya Sari, "*Analisis Kesulitan dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Lingkaran Menurut Taksonomi Bloom ditinjau dari Ranah Kognitif Pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Tulungagung*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), h. 2

disesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap jenjang pendidikan tersebut. Salah satunya di tingkat SD/MI pada kelas V semester 2 dengan materi bangun ruang.

Pembelajaran matematika pun dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan juga penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal terpenting dari kegiatan pembelajaran yaitu dari cara guru dalam menyampaikan dan menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dapat dikatakan peran dari guru disini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan ataupun individu.⁵

Berbagai usaha bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Mulai dari strategi, metode maupun teknik dalam pembelajaran harus dilakukan oleh guru, agar pembelajarannya tidak monoton. Hal tersebut juga di jelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 198

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥) بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

Ayat di atas terdapat tentang metode pendidikan islam yang terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 125, sebagai berikut: Metode pendidikan islam dengan hikmah, M. Quraish Shihab menjelaskan arti kata *حكمة* hikmah yang berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila diperhatikan/digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar dan lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih.⁶ Hikmah ini berarah kepada perbuatan baik seseorang yang mungkin menjadi sesuatu dapat ditiru kemudian menjadikannya yang dapat diteladani oleh seseorang terutama dalam pendidikan yaitu seorang guru kepada siswa.

Metode pendidikan islam dengan *mau'izhah* (nasihat) didalam Q.S An-Nahl ayat 125 mengandung metode pendidikan islam dengan *mau'izhah* atau memberi nasihat. Kita ketahui bahwa dalam peroses pembelajaran *mau'izhah* atau nasihat juga dapat digunakan. Memberikan nasihat kepada siswa merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran untuk hal kebenaran dan kesabaran. Nasihat yang baik dan dipercaya akan dijadikan pedoman hidup oleh siswa. Nasihat sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang baik.

Sangatlah penting bagi guru untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa, sehingga guru harus melakukan

⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an Volume 7, Cet. ke-VIII (Ciputat: Lentera Hati, 2007), 391

berbagai cara untuk menciptakan hal tersebut. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah strategi keliling kelas dan strategi keliling kelompok. Strategi keliling kelas dan keliling kelompok adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif.

Strategi keliling kelas adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa, setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan hasil kerjasamanya dengan cara setiap hasil kerjasama kelompok ditempelkan di beberapa sudut kelas mereka secara berurutan serta dapat meningkatkan kerjasama dan kebersamaan yang tinggi dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Penelitian tentang penggunaan strategi keliling kelas telah dilakukan oleh Fahrud Musadam, dengan judul “Peningkatan Analisis Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Berbasis Eksperimen pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 03 Suruhkalang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model kooperatif tipe keliling kelas berbasis eksperimen dapat meningkatkan analisis konsep sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD Negeri 03 Suruhkalang.⁷

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Dian Puspa Apriani, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Terhadap

⁷ Fahrud Masadam, “Peningkatan Analisis Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Berbasis Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 03 Suruhkalang Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2014) h. vi

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan”. Hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas adalah baik, sedangkan model pembelajaran konvensional dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemampuan menulis puisi dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas lebih efektif daripada menulis dengan model pembelajaran konvensional.⁸

Strategi yang kedua ialah strategi keliling kelompok yaitu setiap anggota kelompok dibebaskan memilih kelompok mana yang ingin mereka singgahi untuk mendengarkan pendapat atau penjelasan dari lawan kelompok, strategi keliling kelompok ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak, strategi ini membuat setiap anak mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Penelitian dari Nurleli Sabeth, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak”. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang diterapkan model pembelajaran

⁸ Dia Puspa Apriani, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi (Medan: Fak. Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2013) h. vi

kooperatif tipe keliling kelompok dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.⁹

Penelitian berikutnya ialah penelitian dari Nikmatul Khoriyah, “Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngemplak Sleman.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis pantu kelas VII SMPN 2 Ngemplak yang menerapkan strategi keliling kelompok dengan pembelajaran menulis pantun siswa yang tanpa menerapkan strategi keliling kelompok.¹⁰

Strategi keliling kelas dan strategi keliling kelompok juga memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua strategi tersebut yaitu proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student center*) dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan kedua strategi tersebut yaitu strategi keliling kelas memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk saling menampilkan hasil kerja kelompoknya kemudian secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang dibahas, sedangkan strategi keliling kelompok memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan berdasarkan kerjasama dalam kelompoknya tersendiri.

⁹ Nurleli Sabeth, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak”, Skripsi (Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013) h. vii

¹⁰ Nikmatul Khoriyah, “Keefektifan Strategi Keliling Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngemplak Sleman.”, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Bahasa dan Seni, Universitas Negri Yogyakarta, 2013) h. 90

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 20 Februari 2021 dengan salah satu guru mata pelajaran matematika sekaligus wali kelas V A yaitu dengan Ibu Hj. Nuraniyah, S.Pd.I, yang peneliti lakukan saat itu di MI Islamiyah Muara Teweh. Diketahui dari beberapa mata pelajaran yang ada, Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang dianggap cukup sulit. Kesulitan tersebut membuat adanya siswa yang hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V masih rendah. Dikarenakan minimnya media/ alat pembelajaran, dan dari hasil wawancara dengan Ibu Nuraniyah beliau juga sesekali menggunakan beberapa strategi untuk mengajar namun terkadang siswa juga cenderung masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru meski awalnya mereka memperhatikan namun lama-kelamaan mereka menjadi bosan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memahami pelajaran. Ketidak pahaman siswa tersebut terhadap pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diperoleh dari nilai harian siswa kelas V A dengan hasil 14 orang siswa mendapat nilai harian tidak mencapai nilai KKM yaitu di bawah nilai 65 sedangkan 10 orang siswa mampu mencapai KKM yaitu di atas nilai 65. Kemudian pada kelas V B terdapat 11 orang siswa memiliki nilai harian tidak mencapai nilai KKM yaitu di bawah nilai 65 sedangkan 13 orang siswa mampu mencapai KKM yaitu di atas nilai 65.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas V yang peneliti lakukan saat itu di MI Islamiyah Muara Teweh mengatakan bahwa mereka kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dikarenakan

¹¹ Wawancara dengan Hj. Nuraniyah, S.Pd.I, Selaku Guru wali kelas dan Mata Pelajaran Matematika, di MI Islamiyah Muara Teweh pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

beberapa hal yaitu penyampaian materi yang sulit dipahami oleh beberapa siswa, kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan karena lebih tertarik bercanda atau berbicara kepada teman, tidak menyukai beberapa materi yang sedang disampaikan oleh guru dan ketidak pahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru serta kurang hafalnya perkalian hal tersebut menjadi kendala dalam mengerjakan soal.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Muara Teweh, dari beberapa permasalahan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian di kelas V. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan kedua strategi yaitu strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok. Pemilihan kedua strategi dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menganggap bahwa rata-rata hasil belajar dari kedua strategi hampir sama yaitu di atas nilai 80. Adanya peningkatan hasil belajar menggunakan strategi keliling kelas dan strategi keliling kelompok, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Keliling Kelas dengan Strategi Keliling Kelompok pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Islamiyah Muara Teweh”**.

¹² Wawancara dengan beberapa siswa, Selaku Siswa Kelas V, di MI Islamiyah Muara Teweh pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

B. Definisi Operasional

1. Perbandingan

Perbandingan berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹³ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajara siswa menggunakan kedua strategi, strategi yang digunakan yaitu strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok, dan hasil belajar dilihat dari tes yang dikerjakan siswa terkait materi bangun ruang tabung dan kerucut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari soal uraian yang diberikan setelah siswa menerima pelajaran meteri terkait bangun ruang tabung dan kerucut yang diberikan oleh peneliti. Penelitian ini peneliti akan mengkhususkan pada sisi kognitif siswa. Hasil belajar sisi kognitif adalah kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan intelektual yaitu kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran matematika dilihat dari hasil tes soal uraian yang diberikan setelah siswa menerima materi yang berkaitan dengan bangun ruang tabung dan kerucut.

¹³ Waskito, "Kamus Praktis Bahasa Indonesia", (Jakarta: WahyuMedia, 2009), h. 78

¹⁴ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 22

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara pandangan dan pola pikir guru dalam mengajar.¹⁵ Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara peneliti dalam mengajarkan siswa belajar menggunakan beberapa cara selama mengajar, cara yang digunakan yaitu berupa strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok.

4. Strategi Keliling Kelas

Strategi keliling kelas adalah masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja kelompok mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain dengan cara hasil tugas kelompok mereka di letakkan di beberapa sudut kelas mereka.¹⁶ Strategi keliling kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meminta siswa untuk memamerkan hasil diskusi akhir kelompok mereka dan meletakkan di dinding kelas mereka.

5. Strategi Keliling Kelompok

Strategi keliling kelompok adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Keliling kelompok dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia siswa. Strategi keliling kelompok ini membuat masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan mereka untuk memberikan pendapat dan

¹⁵ Darmansyah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 18

¹⁶ Anita Lie, "Cooperativ Learning (6Mempraktikan Cooperativ Learning di Ruang-Ruang Kelas)", (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 63

mendengarkan pendapat, pandangan dan pemikiran dari lawan kelompoknya.¹⁷ Strategi keliling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana siswa memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat dari lawan kelompok mereka untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci lagi.

6. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu yang bahasanya menggunakan bahasa simbolis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu hubungan kuantitatif ataupun keruangan. Matematika memiliki beberapa cabang materi didalamnya, namun pada penelitian ini peneliti akan fokus pada materi bangun ruang tabung dan kerucut yang terdapat pada semester 2 kelas V MI/SD.

Jadi kesimpulan dari definisi operasional di atas yaitu membandingkan hasil belajar yang telah dilihat hasilnya dari soal uraian yang diberikan setelah menerima pengalaman pembelajaran dengan cara menggunakan dua Strategi pembelajaran yaitu strategi keliling kelas dan strategi keliling kelompok pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang tabung dan kerucut di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh Tahun Pelajaran 2020/2021.

¹⁷ Anita Lie, "Cooperativ Learning (Mempraktikan Cooperativ Learning di Ruang-Ruang Kelas)", (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 63

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan strategi keliling kelas pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Muara Teweh?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan strategi keliling kelompok pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Muara Teweh?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Muara Teweh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar menggunakan strategi keliling kelas pada mata pelajaran matematika kelas MI Islamiyah Muara Teweh.
2. Mengetahui hasil belajar menggunakan strategi keliling kelompok pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti dalam memilih judul di atas disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang didapatkan, yaitu:

1. Mengingat sekolah dasar merupakan awalan siswa mengenal dan memahami pelajaran matematika.
2. Mengingat matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.
3. Mengingat pentingnya sebuah strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sekaligus menambah pemahaman siswa dalam penguasaan materi pada kegiatan pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan untuk mempermudah guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika
- 2) Menjadi daya tarik dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah dengan melalui prestasi belajar siswa yang baik, dan untuk menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ditemukan di sekolah.

3. Anggapan Dasar

- a. Menurut sebagian orang matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Salah satunya disebabkan banyaknya hitungan dalam materi dan banyaknya rumus-rumus serta penyampaian materi yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar masing-masing kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memiliki kriteria alat ukur yang baik.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi

kebenarannya.¹⁸ Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang rumusnya mudah dipahami serta memuat paling tidak variabel-variabel permasalahan penelitian.¹⁹

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menyinggung tentang penelitian strategi pembelajaran sebagai berikut:

¹⁸ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet-6, h.67-68.

¹⁹ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet-2, h.74.

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Nikmatul Khoriyah, <i>“Keefektifan Strategi Keliling Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngemplak Sleman.”</i> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan keterampilan menulis pantun pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. ²⁰	Sama menggunakan strategi keliling kelompok, serta sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang 1. Keefektifan strategi keliling kelompok. 2. Pembelajaran menulis pantun yaitu Bahasa Indonesia. 3. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMPN. 4. Menggunakan metode sksperimen semu. Sedangkan penulis meneliti tentang: 1. Perbandingan hasil belajar dengan menggunakan strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok. 2. Pembelajaran yang diambil yaitu Matematika tentang bangun ruang tabung dan kerucut. 3. Populasi penelitian adalah siswa kelas V MI.
2	Nurleli Sabeth, judul <i>“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa SMPN 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak.”</i>	Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika dan minat belajar matematika siswa antara penerapan	Sama menggunakan keliling kelompok, meneliti hasil belajar siswa, mata pelajaran matematika.	Peneliti terdahulu meneliti tentang: 1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. 2. Meneliti hasil belajar dan minat belajar matematika. 3. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 4.

²⁰ Nikmatul Khoriyah, *“Keefektifan Strategi Keliling Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngemplak Sleman.”*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h. xvii

Lanjutan Tabel I. Penelitian Terdahulu

	Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. ²¹		Sedangkan penulis meneliti tentang: 1. Perbandingan hasil belajar dengan menggunakan Strategi keliling kelas dengan Strategi keliling kelompok. 2. Hanya meneliti hasil belajar siswa. 3. Populasi penelitian adalah siswa kelas V MI.
3	Fahrud Masadam, dengan judul “ <i>Peningkatan Analisis Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Berbasis Eksperimen pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 03 Suruhkalang</i> ”.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas berbasis eksperimen dapat meningkatkan hasil analisis konsep sifat-sifat cahaya dengan ketercapaian sebesar 81,48%. ²²	Sama menggunakan keliling kelas, serta sama menggunakan populasi penelitian siswa kelas V	Peneliti terdahulu meneliti tentang: 1. Peningkatan analisis konsep sifat-sifat cahaya melalui pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas. 2. Keliling kelas digunakan untuk mata pelajaran IPA. 3. Bentuk penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penulis meneliti tentang: 1. Perbandingan hasil belajar dengan menggunakan strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok. 2. Strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok digunakan untuk mata

²¹ Nurlili Sabeth, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak”, Skripsi (Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013) h. vii

²² Fahrud Masadam, “Peningkatan Analisis Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Berbasis Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 03 Suruhkalang Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2014) h. vi

Lanjutan Tabel I. Penelitian Terdahulu

				pelajaran matematika.
4	Dian Puspa Apriani, dengan judul <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA” Swasta Al Ulum Medan</i>	Hasil yang didapat dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas sebesar 83. ²³	Sama menggunakan keliling kelas, serta sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang: 1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas. 2. Meneliti tentang kemampuan menulis puisi. 3. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA. Sedangkan penulis meneliti tentang: 1. Perbandingan hasil belajar dengan menggunakan strategi keliling kelas dengan strategi keliling kelompok. 2. Meneliti tentang hasil belajar. 3. Populasi penelitian adalah siswa kelas V.

H. Sistematika Penulisan

Beberapa gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi hasil belajar, strategi pembelajaran, strategi keliling kelas, strategi keliling kelompok, dan pembelajaran matematika.

²³ Dia Puspa Apriani, dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelas Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”*, Skripsi (Medan: Fak. Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2013) h. vi

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis data berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup berisikan kesimpulan dan saran.